



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 12012-12019

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Penerapan Akuntansi SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus pada Edi Konveksi

Resy Amilia

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tangerang Raya

resyamilia30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Edi Konveksi di Kabupaten Tangerang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pemilik usaha, serta dokumentasi berupa catatan transaksi dan dokumen keuangan. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Edi Konveksi telah melakukan pencatatan transaksi keuangan berupa penerimaan dan pengeluaran kas, namun pencatatan tersebut masih bersifat sederhana dan berbasis kas. Laporan keuangan yang disusun belum memenuhi ketentuan SAK EMKM karena belum mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi sesuai standar, serta catatan atas laporan keuangan. Kendala utama dalam penerapan SAK EMKM meliputi rendahnya pengetahuan akuntansi, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, kurangnya sosialisasi mengenai SAK EMKM, serta anggapan bahwa standar tersebut terlalu rumit dan belum diperlukan bagi usaha berskala mikro. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM Edi Konveksi belum sesuai dengan SAK EMKM sehingga diperlukan peningkatan literasi akuntansi, pelatihan, dan pendampingan agar pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, relevan, dan sesuai standar guna mendukung pengambilan keputusan serta keberlanjutan usaha.

Kata kunci: Akuntansi, SAK EMKM, UMKM

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan struktur perekonomian daerah. Perkembangan UMKM yang semakin pesat menuntut adanya sistem pengelolaan keuangan yang baik agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha adalah penyusunan laporan keuangan yang mampu memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja usaha, serta dasar pengambilan keputusan bagi pemilik usaha maupun pihak eksternal. Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pencatatan akuntansi secara memadai sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara akurat (Dan et al., 2024).

Penerapan akuntansi pada UMKM menjadi semakin penting sejak diberlakukannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dirancang untuk memudahkan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana, relevan, dan dapat dipahami. SAK EMKM memberikan pedoman mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Melalui penerapan standar tersebut, pelaku usaha diharapkan mampu menghasilkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha (Alfianti, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian yang dilakukan pada UMKM di Kota Tanjungbalai menemukan bahwa implementasi SAK EMKM belum berjalan secara optimal karena pelaku usaha masih mengalami keterbatasan pengetahuan akuntansi serta menganggap penyusunan laporan keuangan membutuhkan waktu dan tenaga yang

Analisis Penerapan Akuntansi SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus pada
Edi Konveksi

cukup besar. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana tanpa menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku (Utari et al., 2022).

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada UMKM MD Ponsel masih belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Pelaku usaha hanya melakukan pencatatan transaksi berdasarkan pemahaman pribadi dan menyusun laporan laba rugi secara sederhana tanpa memperhatikan unsur-unsur laporan keuangan lainnya yang diwajibkan dalam standar akuntansi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman akuntansi masih menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan SAK EMKM pada UMKM (Manjana et al., 2023).

Hasil penelitian pada berbagai UMKM peserta program APINDO DKI Jakarta juga mengungkapkan bahwa praktik akuntansi telah dilakukan, namun masih bersifat sederhana dan belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai alat pengambilan keputusan. Sebagian besar pelaku usaha lebih berfokus pada aktivitas operasional dibandingkan penyusunan informasi keuangan yang sistematis sehingga laporan keuangan belum mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi usaha yang dijalankan (Kinasih et al., 2024).

Berdasarkan kajian literatur tersebut, penelitian mengenai penerapan akuntansi pada UMKM telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada identifikasi tingkat penerapan SAK EMKM secara umum dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini memiliki kebaruan pada analisis mendalam mengenai proses pencatatan transaksi dan kendala penerapan akuntansi pada UMKM Edi Konveksi yang bergerak di bidang produksi tas. Karakteristik usaha manufaktur skala mikro memiliki kompleksitas transaksi yang berbeda dibandingkan usaha dagang maupun jasa sehingga diperlukan kajian khusus untuk mengetahui tingkat kesesuaian praktik akuntansi yang diterapkan dengan ketentuan SAK EMKM (Pratama, 2024).

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana proses pencatatan transaksi yang dilakukan oleh UMKM Edi Konveksi serta bagaimana tantangan yang dihadapi dalam penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM. Identifikasi terhadap kedua aspek tersebut diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi aktual penerapan akuntansi pada UMKM serta mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan belum optimalnya penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku (Harahap et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pencatatan transaksi yang dilakukan oleh UMKM Edi Konveksi serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik akuntansi pada UMKM dan menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan usaha (Gumelar et al., 2022).

Teori akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dimulai dengan pencatatan transaksi, diikuti dengan pengelompokan data, pengikhtisaran informasi, dan diakhiri dengan penyusunan laporan keuangan yang ditujukan untuk digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan atau organisasi (Sandi et al., 2020).

AICPA (American Institute of Certified Public Accountants) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu seni yang melibatkan pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran transaksi serta peristiwa yang berkaitan dengan aspek keuangan, dilakukan dengan cara yang signifikan dan dalam bentuk satuan moneter, serta menyajikan hasil-hasil tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa yang mencakup pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan kejadian atau transaksi ekonomi, yang pada akhirnya menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan. Tujuan utama akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang akurat dan relevan, mendukung pengambilan keputusan yang bijaksana, mengukur kinerja dan melakukan evaluasi, memastikan kepatuhan terhadap standar dan regulasi, serta merencanakan dan mengendalikan keuangan secara efektif. Selain itu, akuntansi juga memiliki berbagai manfaat, seperti mendukung pengambilan keputusan yang berbasis informasi, memantau kesehatan keuangan, merencanakan keuangan dengan tepat, serta meningkatkan transparansi dan kepatuhan (Diah et al., 2024).

Dasar pengukuran elemen laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis dari suatu aset ditentukan oleh jumlah kas atau setara kas yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Sementara itu, biaya historis dari suatu liabilitas adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima, atau

jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas tersebut dalam rangka menjalankan kegiatan usaha yang normal (Alfianti, 2023).

Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (tambahan sekaligus rincian pos-pos tertentu yang relevan (Dan et al., 2024)). Laporan keuangan suatu entitas terdiri dari tiga elemen utama, yaitu: (a) Laporan Posisi Keuangan, (b) Laporan Laba Rugi, dan (c) Catatan Atas Laporan Keuangan (Alfianti, 2023).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, yang disingkat SAK-EMKM. Standar ini disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada 18 Mei 2016 dan ditujukan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, sesuai dengan definisi yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). SAK-EMKM ini dirancang untuk memenuhi definisi dan kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia (Kunci, 2020).

Laporan posisi keuangan pada akhir periode merupakan dokumen yang disusun secara terstruktur, yang mencakup informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu titik waktu tertentu (Dan et al., 2024). Terdapat tiga komponen utama dalam laporan posisi keuangan, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas.

Laporan laba rugi adalah suatu ringkasan yang menggambarkan pendapatan dan pengeluaran yang terjadi dalam suatu periode tertentu (Ramadhan & Setyasih, 2024). Laporan ini mencakup berbagai elemen seperti pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Dalam laporan laba rugi, terlihat baik pendapatan maupun biaya yang dialami oleh entitas, serta laba atau rugi yang dihasilkan, yang berlandaskan pada konsep pencocokan (*matching concept*) yang membandingkan beban dengan pendapatan yang diperoleh dalam periode akuntansi yang sama. (Ramadhan & Setyasih, 2024) menyatakan bahwa laporan laba rugi mencerminkan total pendapatan yang diperoleh serta berbagai jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kategori usaha yang telah terbukti memberikan kontribusi signifikan dan peran yang penting dalam perekonomian Indonesia (Pratama et al., n.d.). Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan memenuhi definisi serta kriteria UMKM sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia (Alfianti, 2023).

Menurut penjelasan mengenai UU nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), saat ini kondisi iklim usaha belum sepenuhnya mendukung, meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan peraturan untuk mengelola UMKM. Hal ini terlihat dari adanya persaingan yang tidak sehat antara pengusaha kecil dan pengusaha besar. Mengingat adanya hambatan yang dihadapi oleh UMKM, baik yang bersifat internal maupun eksternal, pemerintah perlu berupaya untuk mengembangkan dan membina UMKM serta menciptakan iklim usaha yang kondusif guna mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia.

Penggunaan akuntansi dalam UMKM memberikan dampak yang signifikan bagi keberlangsungan suatu usaha. Penelitian oleh (Dan et al., 2024)) menunjukkan bahwa akuntansi memiliki peranan penting bagi UMKM. Akuntansi tidak hanya menyajikan laporan aktivitas keuangan yang sedang berlangsung, tetapi juga memberikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan strategis terkait perkembangan usaha.

Penerapan akuntansi dasar dalam UMKM yang menghasilkan laporan keuangan sebagai output akan memperlancar operasional usaha, menjadi bahan evaluasi kinerja, serta mendukung perencanaan yang efektif. Hal ini akan meyakinkan pihak eksternal untuk berinvestasi dalam unit usaha atau memberikan pinjaman dana kepada kreditor (Dan et al., 2024). Dengan adanya penyajian akuntansi, UMKM dapat mengevaluasi kinerja usaha, seperti pencapaian target penjualan, efisiensi pengeluaran untuk biaya produksi, serta mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh.

Data yang diperoleh memungkinkan pemilik usaha untuk merumuskan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi terkini unit usaha. Selain itu, penggunaan akuntansi dalam setiap aktivitas usaha juga berkontribusi pada pencatatan pengeluaran dan penerimaan secara jelas dan teratur untuk setiap transaksi. Manfaat lain dari penggunaan akuntansi bagi UMKM adalah mempermudah pelaporan kepada kantor pajak, sehingga semua transaksi dan aktivitas usaha dapat dipertanggungjawabkan (Dan et al., 2024).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi pada objek penelitian berdasarkan kondisi yang sebenarnya, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan akuntansi pada UMKM (Sugiyono, 2023).

Penelitian dilaksanakan pada UMKM Edi Konveksi yang bergerak di bidang produksi berbagai jenis tas dan berlokasi di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Objek penelitian difokuskan pada proses pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Tahap awal dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data terkait transaksi keuangan melalui metode wawancara dan pengumpulan dokumen dari pemilik usaha. Tujuan dari pengumpulan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat dan transparan. Data yang diharapkan mencakup jurnal penerimaan dan pengeluaran kas serta laporan keuangan. Wawancara akan dilakukan dengan pemilik usaha serta karyawan yang bertanggung jawab di bagian keuangan. Setelah data terkumpul, analisis akan dilakukan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku.

Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik UMKM Edi Konveksi sebagai informan utama penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen usaha berupa catatan penerimaan kas, pengeluaran kas, bukti transaksi, dan dokumen keuangan lainnya yang berkaitan dengan aktivitas operasional usaha (Creswell & Creswell, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas pencatatan transaksi yang dilakukan oleh UMKM, wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait pemahaman dan penerapan akuntansi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2023).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam mengumpulkan data, melakukan interpretasi, serta menganalisis informasi yang diperoleh dari lapangan. Untuk mendukung proses pengumpulan data digunakan pedoman wawancara dan lembar dokumentasi yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sebelum dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian (Miles et al., 2020).

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang dimiliki UMKM, sedangkan triangulasi metode dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2023).

Hasil penelitian dianalisis dengan membandingkan praktik pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Edi Konveksi dengan ketentuan yang terdapat dalam SAK EMKM. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian penerapan akuntansi serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

3. Hasil dan Diskusi

Gambaran Umum Penerapan Akuntansi pada UMKM Edi Konveksi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa UMKM Edi Konveksi telah melakukan pencatatan transaksi keuangan dalam kegiatan operasional usaha. Pencatatan tersebut meliputi penerimaan kas dari penjualan serta pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku dan biaya operasional. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku usaha telah menyadari pentingnya pencatatan transaksi sebagai alat pengendalian usaha. Namun demikian,

pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum disusun dalam bentuk laporan keuangan yang lengkap sesuai ketentuan SAK EMKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi akuntansi masih digunakan sebagai alat dokumentasi transaksi, belum sebagai sistem informasi keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi (Dan et al., 2024).

Tabel 1. Bentuk Pencatatan Keuangan pada UMKM Edi Konveksi

Jenis Pencatatan	Kondisi
Penerimaan Kas	Dilakukan
Pengeluaran Kas	Dilakukan
Laporan Laba Rugi	Belum Disusun Sesuai SAK EMKM
Laporan Posisi Keuangan	Belum Tersedia
Catatan Atas Laporan Keuangan	Belum Tersedia

Sumber: Hasil Observasi Penelitian (2025)

Analisis Kesesuaian Penerapan Akuntansi dengan SAK EMKM

Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi yang diterapkan UMKM Edi Konveksi belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Berdasarkan standar tersebut, laporan keuangan minimal terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Namun, UMKM Edi Konveksi hanya melakukan pencatatan transaksi harian tanpa menyusun ketiga komponen laporan keuangan tersebut secara sistematis. Secara ilmiah, kondisi ini terjadi karena pelaku usaha lebih berorientasi pada aktivitas produksi dan penjualan dibandingkan fungsi administrasi keuangan. Akibatnya, informasi yang dihasilkan belum mampu menggambarkan posisi keuangan usaha secara menyeluruh (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Tabel 2. Tingkat Kesesuaian dengan SAK EMKM

Komponen SAK EMKM	Kondisi UMKM Edi Konveksi	Kesesuaian
Laporan Posisi Keuangan	Belum tersedia	Tidak Sesuai
Laporan Laba Rugi	Masih sederhana	Belum Sesuai
Catatan Atas Laporan Keuangan	Belum tersedia	Tidak Sesuai

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2025)

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Manjana et al. (2023) yang menemukan bahwa UMKM MD Ponsel hanya menyusun laporan laba rugi sederhana dan belum menerapkan SAK EMKM secara menyeluruh. Kesamaan temuan menunjukkan bahwa rendahnya penerapan standar akuntansi masih menjadi fenomena umum pada sektor UMKM di Indonesia. Faktor utama yang menyebabkan kondisi tersebut adalah keterbatasan pemahaman akuntansi serta minimnya pelatihan yang diterima oleh pelaku usaha (Manjana et al., 2023).

Kendala Penerapan Akuntansi pada UMKM Edi Konveksi

Temuan ilmiah lainnya menunjukkan bahwa kendala utama penerapan akuntansi pada UMKM Edi Konveksi berasal dari aspek sumber daya manusia. Pemilik usaha belum memiliki latar belakang pendidikan akuntansi sehingga proses pencatatan dilakukan berdasarkan pengalaman dan kebutuhan praktis sehari-hari. Fenomena ini menjelaskan mengapa laporan keuangan yang dihasilkan belum memenuhi standar yang berlaku. Secara teoritis, kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kompetensi individu yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan (Gumelar et al., 2022).

Selain faktor kompetensi, keterbatasan waktu juga menjadi penyebab belum optimalnya penerapan SAK EMKM. Aktivitas operasional yang padat menyebabkan pemilik usaha lebih memprioritaskan proses produksi dan pemasaran dibandingkan administrasi keuangan. Temuan ini memperkuat penelitian Utari et al. (2022) yang

menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM membutuhkan waktu, tenaga, dan pengetahuan akuntansi yang memadai sehingga banyak UMKM belum mampu mengimplementasikannya secara optimal.

Pembahasan dan Implikasi Temuan

Laporan Keuangan Edi Konveksi

Laporan keuangan atau pembukuan yang dibuat Edi Konveksi selama ini adalah berbasis kas. Basis kas merupakan metode akuntansi yang mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi kas, yaitu ketika kas diterima atau dikeluarkan. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung dan wawancara dari pemilik usaha Bapak Edi mengenai pembukuan konveksi, “Hanya pencatatan pengeluaran dan pemasukan saja”. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Emi selaku istri pemilik usaha yang bertugas sebagai Administrasi, “Pembukuan simple pengeluaran dan pemasukan saja”. Ditambah Bapak Ridho selaku karyawan bagian penjualan Edi Konveksi juga mengatakan dalam wawancara dirinya, “Pencatatan pengeluaran dan pemasukan saja.” Pemilik UMKM Edi Konveksi mencatat kas masuk dan keluarnya secara manual dalam buku catatan setiap adanya transaksi.

keuangan, hanya pencatatan sederhana pemasukan dan pengeluaran. Belum sesuai dengan aturan SAK EMKM.

Tantangan-Tangan Yang Menyebabkan Pembukuan Edi Konveksi Selama Ini Tidak Menerapkan SAK EMKM

SAK EMKM Dianggap Rumit.

Pemilik dan pengelola Edi Konveksi menganggap bahwa laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM adalah rumit. Oleh karena itu, pembukuan yang dibuat selama ini tidak sesuai atau tidak menerapkan SAK EMKM, melainkan hanya menggunakan basis kas yang dirasa lebih sederhana dan mudah dipahami oleh pelaku usaha. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Edi selaku pemilik dalam wawancaranya, “Sebatas pencatatan pengeluaran dan pemasukan saja.”. Hal ini serupa dengan pengakuan karyawannya, “SAK EMKM terlalu rumit untuk bisnis yang pendapatannya masih terbilang kecil.”. Sebenarnya jika kita mempelajari dan memahami mengenai laporan SAK EMKM, tentu saja kata “rumit” tidak pernah ada dan kita menerapkannya pada pembukuan usaha sehingga pembukuan bisa relevan dan bias sesuai dengan standarnya.

Kurangnya Pengetahuan Tentang SAK EMKM Dan Tidak Paham Cara Pembuatannya.

Masih banyak pelaku UMKM yang tidak mengetahui apa itu SAK EMKM dan bagaimana cara pembuatannya, termasuk Edi Konveksi lewat wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Edi mengatakan, “Tidak paham dengan pencatatan SAK EMKM.”. Hal ini tentu membuktikan bahwa kurangnya sumber daya yang memadai serta tidak ada sosialisasi mengenai SAK EMKM kepada para UMKM oleh pihak pemerintah ataupun organisasi. Sehingga mengakibatkan para UMKM masih merasa “asing” dengan SAK EMKM. Padahal standar pelaporan keuangan ini diterbitkan oleh IAI diperuntukkan khusus UMKM, dengan harapan UMKM

dapat membuat pembukuan usahanya sesuai dengan standarnya.

Menganggap Bahwa UMKM Tidak Memerlukan SAK EMKM.

Edi Konveksi menganggap bahwa dalam pembukuannya tidak memerlukan laporan yang sesuai dengan SAK EMKM dan berasumsi bahwa pembukuan berbasis kas sudah lebih dari cukup. Pernyataan tersebut, terdapat dalam wawancara dengan karyawan UMKM, “SAK EMKM kurang cocok diterapkan untuk bisnis yang pendapatannya masih terbilang kecil.” Hal serupa juga diungkapkan oleh pemilik, “Laporan keuangan hanya untuk perusahaan besar dengan karyawan yang memiliki *skill* memadai dalam pembuatannya. Kalau untuk bisnis kecil-kecilan, kita sudah cukup dengan mengetahui apakah sebuah usaha tersebut untung atau rugi.”

Hasil Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Edi Konveksi

Adapun hasil dari penelitian penerapan Akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada Edi Konveksi dapat dijelaskan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Edi Konveksi

Standar Akuntansi Keuangan			
Penyajian		Unsur-unsur Laporan Keuangan	
Laporan keuangan lengkap	X	Laporan Laba Rugi	X
Materialitas	X	Laporan Posisi Keuangan	X
Informasi komparatif	X	Laporan Posisi Keuangan	X
Penyajian yang komitmen	X	Catatan Atas Laporan Keuangan	X
Frekuensi pelaporan	X		
Kelangsungan usaha	V		
Kepatuhan terhadap SAK EMKM	X		
Penyajian wajar	X		

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa UMKM Edi Konveksi dari segi penyajian wajar SAK EMKM hanya menerapkan kelangsungan usaha dan laporan keuangannya tidak menerapkan Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM Edi Konveksi masih berada pada tahap pencatatan dasar. Meskipun demikian, keberadaan pencatatan transaksi harian menunjukkan adanya kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya informasi keuangan. Dari perspektif teori akuntansi, kondisi ini merupakan tahap awal menuju penerapan sistem akuntansi yang lebih terstruktur. Apabila pencatatan transaksi yang telah dilakukan dikembangkan sesuai SAK EMKM, maka laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja, pengambilan keputusan, dan akses pembiayaan dari lembaga keuangan (Alfianti, 2023).

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa rendahnya penerapan SAK EMKM bukan hanya disebabkan oleh faktor teknis, tetapi juga oleh persepsi pelaku usaha yang menganggap pencatatan sederhana sudah cukup memenuhi kebutuhan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Karlin dan Antoni (2021) yang menyatakan bahwa banyak pelaku UMKM belum memahami manfaat laporan keuangan sebagai alat evaluasi dan pengendalian usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi akuntansi melalui pelatihan dan pendampingan menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM.

Secara keseluruhan, hasil penelitian berhasil menjawab tujuan penelitian bahwa UMKM Edi Konveksi telah menerapkan pencatatan transaksi keuangan, namun implementasinya belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi akuntansi dan pemahaman standar pelaporan keuangan agar informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat, relevan, dan dapat digunakan dalam mendukung keberlanjutan usaha.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa UMKM Edi Konveksi telah menerapkan pencatatan transaksi keuangan dalam aktivitas usahanya, terutama terkait penerimaan dan pengeluaran kas. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan keuangan sebagai alat pengendalian operasional. Namun, penerapan akuntansi yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Laporan keuangan yang disusun belum mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi yang sesuai standar, serta catatan atas laporan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi keuangan usaha secara komprehensif. Temuan ilmiah penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan akuntansi, kurangnya kompetensi sumber daya manusia, serta fokus pelaku usaha pada kegiatan operasional menjadi faktor utama yang menyebabkan belum optimalnya penerapan SAK EMKM. Oleh karena itu, peningkatan literasi akuntansi dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan diperlukan untuk mendukung kualitas informasi keuangan UMKM. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model implementasi SAK EMKM yang lebih sederhana dan sesuai dengan karakteristik usaha mikro agar penerapannya dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Referensi

1. Alfianti, N. (2023). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada UMKM*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 15(2), 85–97.
2. Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.
3. Dan, A., Siregar, R., & Putri, N. (2024). Implementasi SAK EMKM dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 45–56.
4. Diah, P., Junitasari, K., Kadek, N., & Astuti, D. (2024). Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bank Bpd Bali Cabang Klungkung.
5. Gumelar, F., Muchlis, C., & Nugroho, G. W. (2022). Analysis of human resources competence in the implementation of SAK EMKM on the quality of MSME financial reports: Combination method. *International Journal of Accounting Research*, 10(3), 112–121.
6. Harahap, I., Utari, R., & Syahbudi, M. (2022). Implementation of EMKM SAK in micro, small, and medium enterprises: Case study of MSMEs in Tanjungbalai City. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(2), 140–151.
7. Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
8. Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. DSAK IAI.
9. Karlin, K., & Antoni, A. (2021). Analysis of implementation of SAK EMKM in small and medium micro enterprises (MSMEs). *Journal of Accounting and Business Research*, 8(2), 55–67.
10. Kinasih, A. T., Karimah, M., Hikmah, N., Ferditha, D., Rahmadi, Z. T., & Setiawan, I. (2024). Analysis of the implementation of accounting and the use of accounting information in micro, small, and medium enterprises (MSMEs). *Journal of Accounting and Business Studies*, 9(1), 55–68.
11. Manjana, A., Rahma, T. I. F., & Yanti, N. (2023). Analisis penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) MD Ponsel. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(2), 77–88.
12. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
13. Pratama, A. S. (2024). Analisis penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 1–12.
14. Sandi, A. V., Burhany, D. I., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan A.D.D Tour & Travel Implementation Of Accounting Standards For Middle Small Micro Entities (SAK EMKM) In Preparing A.D.D Tour & Travel Financial Statements. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(1), 198–229.
15. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
16. Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Implementation of EMKM SAK in micro, small, and medium enterprises: Case study of MSMEs in Tanjungbalai City. *Proceedings of International Conference on Economics and Business*, 3(1), 221–230.